

Analisa Visual *Storytelling* Video Dokumenter dengan Tema Urban Farming

(Studi kasus: Video “The Futuristic Farms That Will
Feed the World, Freethink, 2019”)

Gustianda Faiz Abdillah

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif,
Universitas Mercu Buana
gustianda.faiz26@gmail.com

Rika Hindraruminggar

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif,
Universitas Mercu Buana
rika.hindraruminggar@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Urban farming merupakan suatu konsep berkebun yang dilakukan didalam wilayah kota besar (metropolitan) dengan menggunakan lahan yang terbatas. Dalam proses menyampaikan informasi kepada masyarakat, video storytelling merupakan suatu proses kreatif dengan cara memberikan sebuah cerita kepada khalayak. Dalam implementasinya, video dokumenter visual storytelling dapat menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik dengan visualisasi elemen grafis, tipografi, kamera angle, dan pergerakan kamera. Pada video yang berjudul “The Futuristic Farms That Will Feed the World” membahas tentang tantangan mendesak dalam mengamankan produksi pangan di tengah pertumbuhan populasi yang terus meningkat, perubahan perilaku konsumsi, dan krisis iklim. Dan video dokumenter visual storytelling menjadi solusi untuk menyampaikan informasi terkait solusi dari permasalahan terkait.

Kata Kunci: Urban farming, Storytelling, Video dokumenter, Visualisasi

PENDAHULUAN

Urban farming merupakan suatu konsep berkebun atau proses menanam yang dilakukan dengan menggunakan lahan yang terbatas. Menurut para ahli pengertian urban farming adalah sebagai kegiatan membudidayakan tumbuhan didalam wilayah kota besar (metropolitan) atau kota kecil untuk memperoleh bahan pangan atau kebutuhan lain. Fungsi dari urban farming itu sendiri adalah untuk menjaga ketahanan pangan dilingkungan masyarakat.

Dalam proses menyampaikan informasi kepada Masyarakat, video storytelling merupakan suatu proses kreatif dengan cara memberikan sebuah cerita kepada khalayak. Video adalah media digital yang memiliki visual dan audio didalamnya sehingga dapat menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik, tujuannya adalah sebagai alat penyampaian informasi yang dapat ditampilkan pada platform

digital (Arsyad, 2004:36). Storytelling merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan aspek sosial. Menurut Caputo (2013) *Visual Storytelling* atau narasi visual adalah suatu proses untuk mengkomunikasikan sebuah cerita atau pesan melalui media visual seperti fotografi diam, ilustrasi, atau video dengan memanfaatkan elemen grafis, suara, dan teks sebagai alat penceritaan.

Pada video yang berjudul “The Futuristic Farms That Will Feed the World” yang diupload pada tahun 2019 oleh akun Freethink di kanal youtube dan berdurasi 6 menit 20 detik membahas tentang tantangan mendesak dalam mengamankan produksi pangan di tengah pertumbuhan populasi yang terus meningkat, perubahan perilaku konsumsi, dan krisis iklim. Video tersebut menekankan pentingnya produksi berkelanjutan, yang melibatkan penggunaan bahan tanaman yang lebih sedikit seperti pupuk, pestisida, dan air untuk menghasilkan lebih banyak makanan melalui kolaborasi antara pemerintah, organisasi ilmiah, industri, dan inovasi teknologi yang semuanya sejalan dengan produksi berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Video Dokumenter sebagai Media Informasi

Video dokumenter merupakan media elektronik yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara umum maupun khusus, karena melalui video dokumenter informasi yang disampaikan bisa sangat detail dan lebih mudah menarik perhatian. Dengan proses kreatif media dokumenter untuk mengemukakan realitas, tujuan video dokumenter adalah untuk menyebarkan informasi, edukasi, maupun ajakan bagi individu maupun kelompok tertentu (Prasetyaningih 2014,52). Dalam prosesnya video dokumenter mengabadikan sebuah cerita nyata menggunakan media video dan dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menjadi menarik dan isitmewa secara keseluruhan.

Strategi Komunikasi dalam Video Dokumenter

Storytelling merupakan bentuk komunikasi yang paling tua dan paling berpengaruh. Pada pengertian lebih dalam storytelling berarti meyakinkan secara emosional atau dengan nilai-nilai yang akan disampaikan. Storytelling memiliki tingkat dipercaya lebih tinggi daripada argumen statistik, bahkan fakta. Serrat (2018) mendefinisikan storytelling adalah gambaran tentang kehidupan yang berupa pengalaman pribadi, gagasan, kepercayaan, dan pembelajaran tentang hidup melalui cerita. Sebagai strategi komunikasi dalam video dokumenter, proses menyampaikan cerita realita dapat disertai dengan gambar, teks, dan audio.

Strategi Visualisasi dalam Video Dokumenter

Visualisasi adalah penggunaan teknologi komputer sebagai pendukung untuk melakukan penggambaran data visual yang interaktif untuk memperkuat pengamatan. Visualisasi yang dapat diterapkan dalam video dokumenter antara lain:

A. Elemen grafis: merupakan sebuah kerangka bentuk atau rancangan. Dalam video dokumenter, elemen grafis digunakan untuk membentuk suatu ilustrasi

sebagai unsur pendukung penyampaian informasi. Bentuk yang dituangkan dalam wujud gambar merupakan informasi gagasan konkrit si perancang kepada orang lain (Pujiriyanto, 2005: 1).

B. Tipografi: merupakan salah satu elemen visual dari desain grafis. Tipografi digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan inti gagasan perancangan (Sihombing, 2003). Dengan tipografi seorang desainer akan bertindak sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan atau informasi secara efisien kepada khalayak.

C. Komposisi: dalam keilmuan desain komunikasi visual, secara sederhana komposisi merupakan proses pengorganisasian unsur visual secara harmonis untuk menciptakan kesatuan, keseimbangan, dan proporsi. Ching (2007) menjelaskan bahwa komposisi unsur visual digunakan untuk membentuk persepsi visual yang memudahkan pemahaman.

Dengan menggunakan visualisasi pada video dokumenter seperti elemen grafis, tipografi, dan komposisi visual dapat membuat video memiliki nilai estetika sinematografi. Bruce Allsopp (1977) nilai estetika merupakan suatu kegiatan pembelajaran mengenai proses dan aturan tentang penciptaan sebuah karya yang menimbulkan perasaan nyaman bagi yang melihat dan merasakannya. Selain itu strategi visual juga digunakan untuk membangun emosional khalayak serta digunakan sebagai alat untuk mendukung proses penyampaian informasi sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak.

METODOLOGI

Desain riset yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan secara teknis. Hendryadi, et. Al, (2019:218) penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistic yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penulis menggunakan studi pustaka, dan analisis studi kasus sebagai teknis pengumpulan data sehingga pada instrument pengumpulan datanya berupa:

Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara pengumpulan data studi literatur dengan mencari dari berbagai sumber dalam bentuk jurnal dan buku yang sesuai dengan tema penelitian. (Nazir, 2003) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap bukku, literatur, dan catatan yang berkaitan dengan masalah yang ingin di pecahkan.

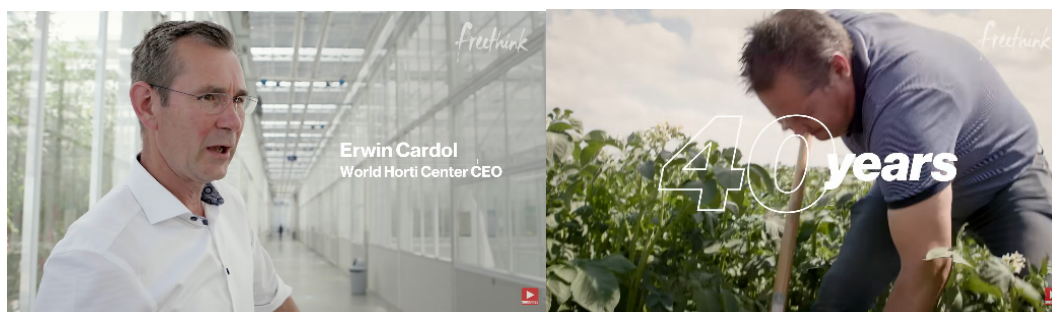
Dokumentasi

Menurut Sugioyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip dokumen, tulisan, angka, dan gambar, serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diambil dari internet seperti

deksripsi youtube, komentar video, dan tangkapan gambar scene video yang dapat mendukung penelitian serta proses mengkaji aspek visual video.

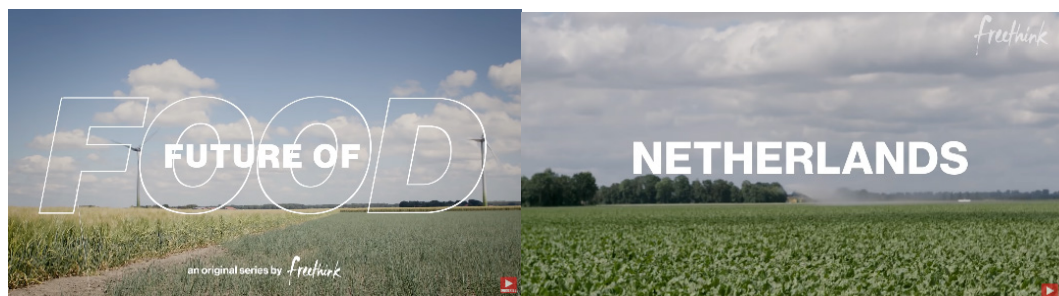
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam menganalisa aspek komunikasi dan visual pada video “The Futuristic Farms That Will Feed the World” menggunakan konsep dokumenter pendek untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan urban farming khususnya di negara Belanda. Video dokumenter ini menggunakan konsep realis dimana tangkapan gambar menggunakan footage asli, untuk gaya komunikasi yang digunakan dalam video dokumenter ini menggunakan storytelling dengan menarasikan pembahasan topik, dan video dokumenter ini juga menggunakan tambahan elemen grafis untuk mendukung proses penyampaian informasi dalam video dokumenter dan juga menambah nilai artistik dalam video dokumenter.



Gambar 1 Scene 1 Detik 0:06. (kiri), Gambar 2 Scene 6 Detik 5:19 (kanan)

Dalam keseluruhan video dokumenter ini menggunakan strategi komunikasi storytelling untuk menyampaikan informasi terkait topik yang dibahas, contohnya pada rentang antara scene 1 dan 6 membahas mengenai permasalahan, solusi yang diterapkan, dan hasil yang telah dicapai. Informasi-informasi terkait topik diceritakan oleh narrator dengan teknik voice over ataupun diceritakan langsung oleh narasumber dalam sesi wawancara. Khalayak dibawa secara terstruktur mulai dari cerita perubahan perilaku konsumsi karena bertambahnya populasi dunia, cerita mengenai bagaimana negara Belanda melihat permasalahan tersebut dari sisi urban farming, cerita bagaimana mereka berinovasi menggunakan teknologi untuk menciptakan ketersediaan pangan pada tahun 2050, dan cerita tentang hasil apa yang telah tercapai.



Gambar 3 Scene 2 Detik 0:41 - 0:46.

Scene 2 pada dokumenter ini merupakan scene pembuka pembahasan topik urban farming di Belanda, pada scene ini terlihat elemen grafis tipografi digunakan untuk menjelaskan judul video dan latar tempat. Tipografi adalah seni mengatur huruf dan teks pada ruang yang tersedia sehingga menambah daya tarik dan menghasilkan sebuah harmoni dalam ruang (Hananto, 2020). Terlihat penggunaan tipografi dalam video memaksimalkan ruang yang ada dengan perpaduan gaya font sans serif bold dan outer line. Estetika sinematografi dalam scene ini cukup menarik karena author mengaplikasikan komposisi tipografi pada shot gambar sehingga menghasilkan harmoni dalam ruang, selain itu author juga menggunakan transisi motion graphic dan cut to cut.



Gambar 4 Scene 2 Detik 2:28. (kiri), Gambar 5 Scene 4 Detik 4:01. (kanan)

Elemen grafis ilustrasi juga digunakan dalam video dokumenter ini pada scene 2 dan 4, pada scene 2 elemen grafis digunakan untuk menampilkan ilustrasi mengenai perbandingan lahan yang dapat dipakai di lapangan terbuka dengan lahan yang dapat dipakai pada rumah kaca berteknologi di Belanda dengan jumlah hasil panen yang sama dan dengan lebih sedikit air yang digunakan. Sedangkan pada scene 4 elemen grafis digunakan untuk penjelasan bagaimana teknologi drone dapat digunakan untuk mendeteksi dan membasmi hama pada tanaman tumbuhan dengan bantuan Artificial Intelligence (AI). Dengan bantuan elemen grafis untuk menjelaskan informasi terkait, khalayak dapat dengan mudah paham terhadap informasi yang disampaikan.



Gambar 6. Scene 2 Detik 0:49 - 1:55

Dalam video dokumenter ini menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar bergerak seperti panning, tilting, stil, dan lainnya. Pada scene 2 detik 0:49 kreator menggunakan teknik orbit untuk mengambil gambar salah satu bangunan di Belanda dengan camera angle bird eye view, teknik orbit adalah teknik pengambilan

gambar video dengan memutari objek yang sedang diambil, angle bird eye view adalah tipe pengambilan gambar yang dilakukan dari atas objek. Dan pada scene 2 detik 1:55 kreator menggunakan teknik following untuk mengambil gambar objek karakter yang ada pada video dokumenter dengan camera low angle, teknik following adalah teknik pengambilan gambar video yang dilakukan dengan cara kamera mengikuti objek bergerak dari belakang, samping, maupun dari depan, low angle adalah tipe pengambilan gambar yang dilakukan dari bawah objek. Teknik pengambilan gambar yang diterapkan pada video dokumenter ini menjadikan tontonan memiliki nilai estetika sinematografi sehingga khalayak tidak bosan dengan footage yang monoton.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Hasil dari analisis yang dilakukan pada video dokumenter yang berjudul “The Futuristic Farms That Will Feed the World” menjabarkan bahwa video dokumenter adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara detail namun tetap menarik untuk ditonton secara keseluruhan, kajian tersebut didukung dari aspek strategi komunikasi yang menggunakan storytelling untuk menceritakan permasalahan dan solusi yang ditawarkan terhadap topik terkait dan aspek strategi visual yang menggunakan elemen grafis, tipografi, dan teknik pengambilan gambar untuk menambah nilai artistik dan estetika sinematografi video dokumenter tersebut. Kemudian penulis berharap adanya penelitian sejenis yang dapat membahas lebih dalam lagi mengenai video dokumenter visual storytelling dari aspek lainnya untuk mengembangkan ilmu desain komunikasi visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, M. (2013). Penerapan prinsip desain dalam elemen grafis pada ilustrasi gambar berita utama surat kabar tribun Jambi. 5-13.
- Burhan A, A. M. (2021). ANALISIS MAKNA VISUAL PADA POSTER FILM BUMI MANUSIA. *Jurnal Barik*, 235-247.
- Ika Nur Fadillah, K. D. (2021). Digital storytelling sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda. *Journal of Education Science*, 83-98.
- Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S. M. (2019). *Pusaran Keilmuan*. Jakarta: UM JAKARTA PRESS.
- Rahmawan R, Y. A. (2022). Perancangan Video Dokumenter Urban Farming di Kota Surabaya. *Jurnal Desain*, 15.
- Septya F, R. R. (2022). URBAN FARMING SEBAGAI UPAYAKETAHANAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KOTA PEKANBARU. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 105-114.
- Wahyudi, M. (2022). Analisis Visual Storytelling dalam Video Edutainment tentang kualitas tidur. 270.